



Penerapan metode pembelajaran student facilitator and explaining terhadap minat belajar tik siswa kelas xi

Aminullah Imal Alfresi^{a,1,*}; Imamulhakim Syahid Putra^{a,2}

^a Universitas Islam Negeri Raden Patah, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.KM. 3, RW.5, Pahlawan, Palembang, Indonesia

¹ aminullah@radenfatah.ac.id; ² imamulhakim_uin@radenfatah.ac.id

* Corresponding author

Artikel Histori: Diterima dd/mm/yyyy; Revisi dd/mm/yyyy; Terbit dd/mm/yyyy (Arial 8pt)

Abstrak

Rendahnya minat belajar salah satunya disebabkan oleh kurang tepatnya penerapan metode pembelajaran disekolah dengan pendekatan lain untuk pembelajaran perkembangan adalah penggunaan mentor siswa dan strategi pembelajaran eksperimental. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pembelajaran sebelum pelajaran berlangsung dengan menggunakan metode ceramah yang akan menggunakan strategi pembelajaran student facilitator dan eksperimen, serta untuk mengidentifikasi perbedaan minat belajar pada siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran student facilitator dan eksperimen. Minat belajar siswa yang menggunakan metode ceramah dalam kelas. SMK Negeri 3 Palembang. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palembang yang berjumlah 192 siswa. Sampel penelitian mengadopsi Teknik sampling internasional. Besar sampel adalah 96 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan empat skala likert. Analisis data yang digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah menggunakan metode ceramah dan strategi pembelajaran Student Facilitator And Explaining, minat belajar berada pada kelas kontrol, dan nilai rata-rata minat belajar sebelum sesudah adalah 68,21, dan setelah itu itu 81,67. Minat belajar siswa rata-rata pada kelas eksperimen adalah 68,60 sebelum dan 82,5 sesudah.

Kata Kunci: Student Facilitator And Explaining, Minat Belajar, Sekolah Menengah Kejuruan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi keberadaan manusia, dan tidak hanya beberapa aspek yang dapat dikembangkan yaitu aspek kognitif, psikomotor dan emosional. Menurut [1], melalui pendidikan seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, pengetahuan profesi, dan yang tidak kalah pentingnya berbagai tatanan kehidupan yang baik berupa norma, aturan positif, dan lain-lain.

Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda mencapai tujuan tersebut, yang selalu cocok untuk semua siswa. Alasannya mungkin latar belakang pendidikan, kebiasaan belajar, minat, hobi siswa, fasilitas, lingkungan belajar, metode mengajar guru, dll. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mendorong siswa merasa senang ketika mengikuti kelas dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini dapat dikatakan Meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kegagalan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan biasanya dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang terjadi pada diri Mahasiswa bakat misalnya, kemauan belajar (minat), sikap keterampilan (potensi). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri. Misalnya keluarga, lingkungan belajar, pengasuhan orang tua, model interaksi guru, metode pembelajaran guru [2].

Berdasarkan paparan dan observasi di atas, serta karakteristik guru dan siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Palembang, diharapkan penerapan strategi pembelajaran Student Facilitator and Explaining kepada peneliti dapat memberikan solusi yang relevan dengan cara tersebut. Metode pembelajaran yang dapat merangsang hobi dan kreativitas siswa kelas XI dengan mengikuti proses pembelajaran teori dan praktik. Oleh karena itu, hasil penelitian diiming-imingkan dapat meningkatkan hobi dan kreativitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pelajaran TIK sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

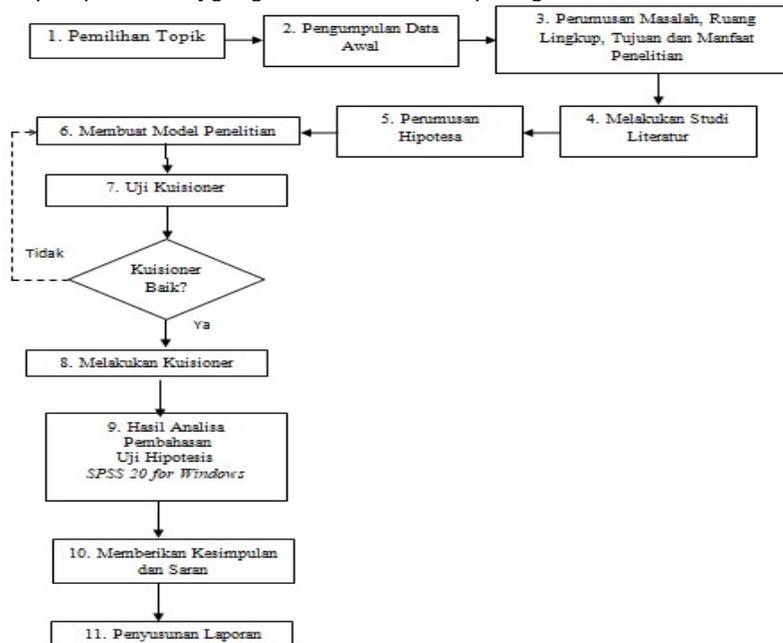
Metode Penelitian

Metode penelitian berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen, dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. Metode penelitian dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan sub-subheading. Sub-subjudul tidak perlu diberi notasi, namun ditulis dengan huruf kecil berawalkan huruf kapital, Arial italic, unbold, rata kiri.

Jenis survei yang digunakan dalam survei adalah survei kuantitatif, dan metode survei kuantitatif adalah jenis survei yang spesifikasinya dari awal desain survei hingga pembuatannya disusun secara sistematis, sistematis, dan jelas. Metode penelitian kuantitatif sebagaimana diuraikan dalam [3], yaitu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positif, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, di mana tool penelitian digunakan untuk pengumpulan data dan analisis data bersifat kuantitatif dan hipotesis diajukan.

a. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan penelitian yg digunakan terlihat seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Keterangan Gambar 1:

Mengumpulkan Data Awal : Observasi dan wawancara.

Melakukan Studi Literatur : Merumuskan permasalahan dan menemukan variabel-variabel serta indikator yang akan diteliti

Perumusan Hipotesa : Membuat rumusan hipotesa atas variabel yang akan diteliti agar memberikan arah pemecahan masalah. Langkah ini juga membantu dalam penentuan data yang akan dikumpulkan.

Membuat Model Penelitian : Menentukan model penelitian dari beberapa variabel yang akan diteliti.

Penyusunan Kuisiomer (Membuat pertanyaan bagi responden): Merumuskan pertanyaan yang akan disebar ke responden. Pertanyaan disusun berdasarkan literature yang dipelajari.

Melakukan Kuisiomer : Menyebarkan kuisiomer ke responden yang relevan dengan penelitian.

Hasil Analisa : Pembahasan dengan menguji hipotesis, validitas, realibilitas dengan menggunakan SPSS.

b. Hipotesis Penelitian

Ho: Minat belajar siswa yang diajar dengan strateegi pembelajaran 'studeent fasilitator' dan 'penjelasan' lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode ceramah.

Ha: Minat belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran “Student Facilitator and Explaining” lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode ceramah.

Tabel 1. Item Pengukuran Penelitian

Variabel	Indikator	Deskripsi	Nomor Soal	Jumlah Soal
Perasaan Senang	a)	Selalu hadir (masuk kelas/lab)	1,2,3	9
	b)	Senang mengumpulkantugas	4,5,6	
	c)	Senang terhadap penerapan metode pembelajaran	7,8,9	
Perhatian	a)	Mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan guru	10,11,12	9
	b)	Mempunyai respon yang baik dalam menerima materi tersebut	13,14,15	
	c)	Menunjukkan sikap baik saat mengikuti pelajaran	16,17,18	
Minat Belajar	a)	Bertanya dan menjawab pertanyaan	19,20,21	12
	b)	Menciptakan kenyamanan dalam pembelajaran	22,23,24	
	c)	Mencatat penjelasan guru	25,26,27	
	d)	Berusaha mencari jawaban atas permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran mencatat penjelasan guru	28,29,30	
	e)	Berusaha mencari jawaban atas permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran		
Total				30

c. *Data dan Variabel*
Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- 1) Data primer meliputi kuisisioner yang diberikan kepada responden, yaitu 96 siswa SMK di Kota Palembang, Studi kasus penelitian: SMKN 3 Palembang
- 2) Data sekunder peneliti peroleh dari berbagai referensi, yaitu: buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya.

Variabel

Penelitian memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat ((Y). Variabel bebasnya adalah metode pembelajaran Student Facilitator and Explaining, dan variabel terikatnya adalah minat belajar. Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2. Hubungan antar variable penelitian

d. *Populasi dan Sample*
Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi merupakan domain generalisasi, terdiri atas objek/subjek yang memiliki besaran dan sifat tertentu yang dipengaruhi oleh peneliti yang diteliti dari situ ditarik Diploma. Oleh karena itu, populasi tidak hanya terdiri dari orang, tetapi juga objek dan benda alam lainnya. Populasi termasuk eks kuantitas yang ada objek yg diperiksa, tetapi juga semua fungsi karakteristik yang dimiliki objek atau objek tersebut [4].

Menurut [5] “Populasi adalah semua data yang mempengaruhi kita sejauh mana dan pada titik waktu mana kita menentukan”. Di sisi lain, [6] menyatakan bahwa populasi adalah kelompok besar wilayah yang menjadi subjek penelitian kami”. Konsisten dengan hal tersebut, [7] menyatakan bahwa populasi adalah “semua subjek penelitian”.

Menurut [8] populasi adalah domain umum yg terdiri objek atau subjek dengan sejumlah fungsi tertentu bagi peneliti untuk dipelajari di tarik kesimpulannya. Dalam penelitian populasi yang disurvei oleh penulis adalah siswa SMK dengan metode pembelajaran Student Facilitator and Explaining. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI. Kelas SMK Negeri 3 Palembang yang jumlah 192 siswa.

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah sebagian kecil jumlah karakteristik populasi. Jika populasinya besar dan peneliti dapat mempelajari seluruh populasi karena, misalnya, kendala keuangan, pekerjaan atau waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut [4], sampel

adalah bagian dari populasi yang sifat-sifatnya diperiksa, dan jumlahnya lebih sedikit dari populasi karena dapat mewakili seluruh populasi. Menurut [9], sampel adalah bagian dari populasi.

Sedangkan menurut [5], sampel mewakili Sebagian dari populasi. Total populasi untuk penelitian adalah siswa (SMK) di Kota Palembang, dan pada studi kasus SMK Negeri 3 Palembang, sejumlah dari 192 siswa berpartisipasi. Teknik mengambil sampel yg digunakan direct sampling, jadi sampelnya kelas yang diambil populasi kelas-kelas yang ada. Kelas XI-A terdiri dari 32 siswa sebagai kelas kontrol, kelas XI-B sebagai kelas eksperimen dengan 32 siswa, dan kelas XI-C sebagai pencicip musik instrumental dengan 31 siswa.

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 3 Palembang yang dibagi menjadi kelompok kontrol kelompok eksperimen, fasilitator siswa, kolega. Data hasil penelitian ini bagi menjadi dua bagian, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan: data belajar di kelas kontrol yaitu kelas XI-A data belajar di kelas eksperimen yaitu kelas XI-B.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk membuktikan apakah sebuah instrument dalam pengumpulan data ini baik, maka nilai instrument ini harus memenuhi persyaratan penting yaitu valid dan reliable.

Uji Validitas

Uji Coba instrument yang akan kita lakukan dalam uji validitas ini. Menurut Arikunto, di dalam [10] Uji validitas suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keaslian dari suatu instrument. Instrumenn yang akan valid mempunyai validitas tinggi peputaraan instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Tabel 2. Hasil uji validitas minat belajar

No Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Soal 1	0.499	0.3494	Valid
Soal 2	0.597	0.3494	Valid
Soal 3	0.094	0.3494	Tidak Valid
Soal 4	0.639	0.3494	Valid
Soal 5	0.538	0.3494	Valid
Soal 6	0.054	0.3494	Tidak Valid
Soal 7	0.600	0.3494	Valid
Soal 8	0.635	0.3494	Valid
Soal 9	0.486	0.3494	Valid
Soal 10	0.806	0.3494	Valid
Soal 11	0.482	0.3494	Valid
Soal 12	0.409	0.3494	Valid
Soal 13	0.774	0.3494	Valid
Soal 14	0.707	0.3494	Valid
Soal 15	0.599	0.3494	Valid
Soal 16	0.613	0.3494	Valid
Soal 17	0.754	0.3494	Valid
Soal 18	0.335	0.3494	Tidak Valid
Soal 19	0.473	0.3494	Valid
Soal 20	0.637	0.3494	Valid
Soal 21	0.771	0.3494	Valid
Soal 22	0.643	0.3494	Valid
Soal 23	0.086	0.3494	Tidak Valid
Soal 24	0.492	0.3494	Valid
Soal 25	0.398	0.3494	Valid

Soal 26	0.538	0.3494	Valid
Soal 27	0.388	0.3494	Valid
Soal 28	0.109	0.3494	Tidak Valid
Soal 29	0.384	0.3494	Valid
Soal 30	0.656	0.3494	Valid

Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, item yang valid diuji keasliannya. Menurut Sudijono [11], reliabilitas adalah ukuran yang menghasilkan hasil yang relatif sebanding bila diterapkan pada sejumlah besar objek yang sebanding. Di sisi lain, menurut Wiratna Sujarweni dalam [12], uji reliabilitas bertujuan untuk memeriksa apakah kuesioner konsisten ketika diukur menggunakan kuesioner dan diulang. Dasar asumsi reliabilitas cronbach alpha oleh Wiratna Sujarweni dijelaskan pada [12], dimana kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbacht alpha >0,6. Dalam hal ini, gunakan perangkat lunak SPSS untuk menguji reliabilitas.

Dilakukan uji coba pada instrument angket minat belajar dikatakan reliable, karena nilai Cronbach's Alpha 0,895 > 0,6. Berikut ini output dari Cronbach alpha.



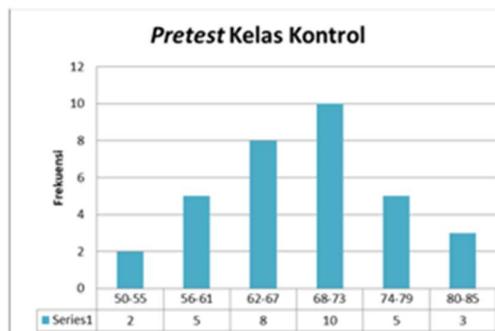
Gambar 3. Statistik Reliabel

*c. Deskripsi Data Kelas Kontrol
Pretest KelasKontrol*

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol

No	Interval Skor	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	50-55	2	6,060
2	56-61	5	15,151
3	62-67	8	24,242
4	68-73	10	30,303
5	74-79	5	15,151
6	80-85	3	9,090
	Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel di atas, maka histogram frekuensi dataminat belajar siswa kelas kontrol sebelum perlakuan adalah seperti pada gambar di bawah ini



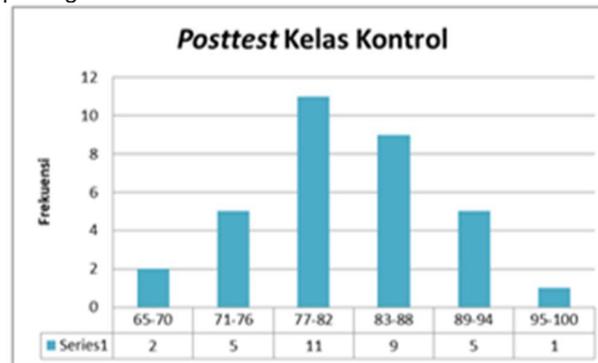
Gambar 4. Posttest KelasKontrol

Posttest KelasKontrol

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol

No	Interval Skor	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	65-70	2	6,060
2	71-76	5	15,151
3	77-82	11	33,333
4	83-88	9	27,272
5	89-94	5	15,151
6	95-100	1	3,030
	Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel di atas, maka histogram frekuensi data minat belajar siswa kelas kontrol setelah perlakuan adalah sepertipada gambar di bawah ini.

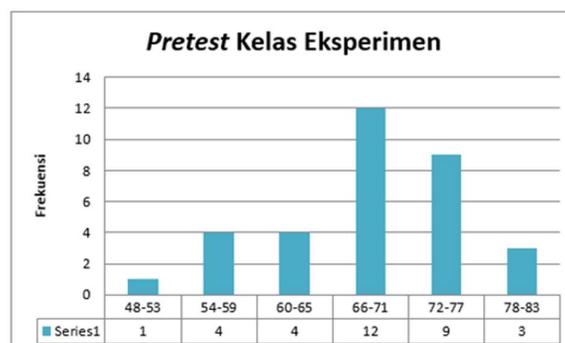


Gambar 5. Posttest KelasKontrol

d. Deskripsi Data Kelas Eksperimen
Pretest Kelas Eksperimen

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen

No	Interval Skor	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	48-53	1	3,030
2	54-59	4	12,121
3	60-65	4	12,121
4	66-71	12	36,363
5	72-77	9	27,272
6	78-83	3	9,090
	Jumlah	33	100



Gambar 6. Pretest Kelas Eksperimen

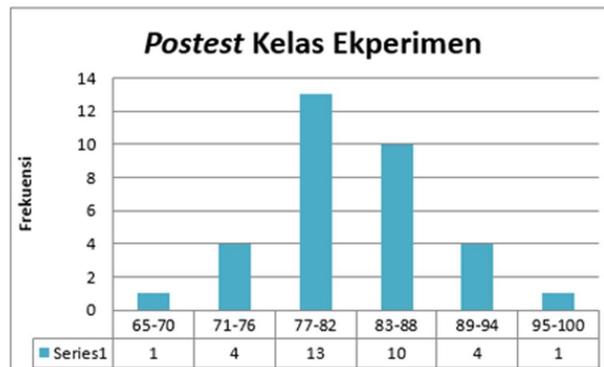
Berdasarkan tabel di atas, maka hsitogra, frekuensi data minat belajar siswa kelas eksperimen setelah perlakuan adalah seperti pada gambar.

Postest Kelas Ekperimen

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen

No	Interval Skor	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	65-70	1	3,030
2	71-76	4	12,121
3	77-82	13	39,393
4	83-88	10	30,303
5	89-94	4	12,121
6	95-100	1	3,030
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel di atas, maka histogram frekuensi data minat belajar siswa kelas eksperimen setelah perlakuan adalah seperti padagambar di bawah ini



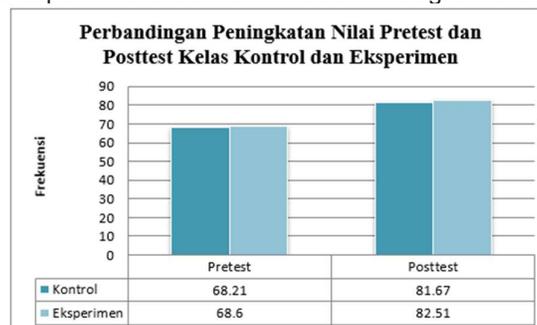
Gambar 7. Postest Kelas Ekperimen

Perbandingan peningkatan skor pre test dan post test untuk kelas kontrol dan eksperimen rata-rata skor pretest dan posttest dibandingkan. Perbandingan mean pretest dan posttest antara kelas kontrol dan eksperimen. Berikut ini dilakukan dengan membandingkan nilai pretest dan psotest. Rata-rata kelas kontrol dan eksperimen ditampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel 7. Perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest kelas kontrol dengan kelas eksperimen

Kelas	Pretest	Posttest
Kontrol	68,21	81,67
Eksperimen	68,60	82,51

Untuk lebih jelasnya dapat divisualisasikan ke dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 8. Perbandingan nilai pretest dan posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Histogram diatas memperlihatkan adanya peningkatan nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol yaitu 68,21 menjadi 81,67, sedangkan kelas eksperimen pretest dan posttest juga terjadi peningkatan dari 68,6 menjadi 82,51.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, kami dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Tertarik untuk belajar sebelum dan sesudah kuliah dengan metode ceramah dan fasilitator siswa serta penjelasan berada pada kelas kontrol sedang nilai minat belajar adalah 68,21 sebelum dan 81,67 setelah itu. Sedangkan minat belajar di kelas eksperimen adalah 68,60 sebelum dan 82,51 setelah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki minat belajar yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Dalam data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket minat belajar. Responden (siswa) mungkin mengetahui bahwa survei tidak mempengaruhi nilai mereka, sehingga siswa mungkin tidak menanggapi pertanyaan dengan serius. Ini adalah salah satu alasan mengapa data tidak optimal. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan, maka implikasi dari hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran Student Facilitator dan Explanatory terbukti dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran ini menunjukkan penggunaan metode. Penjelasan fasilitator siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pembelajaran dapat memberikan ide kepada siswa.
- 2) Metode tradisional, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan ceramah, belum mampu meningkatkan minat belajar secara signifikan. Oleh karena itu, diperlukan variasi dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran Student Facilitator And Explaining.

Daftar Pustaka

- [1] G. P. I. K. T. Kunandar, "Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru," Jakarta Raja Grafindo Persada, 2007.
- [2] D. Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar," Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- [3] P. Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," Alfabeta, Bandung, 2011.
- [4] Sugiyono, "Pengertian Populasi dan Sampel Menurut Para Ahli," J. Chem. Inf. Model., 2018.
- [5] S. Margono, "Metodologi penelitian pendidikan." Jakarta: rineka cipta, 2010.
- [6] N. Syaodih, "Sukmadinata. 2011," Metod. Penelit. Pendidikan. Bandung Univ. Pendidik. Indones.
- [7] S. Arikunto, "2006," Penelit. Tindakan Kelas, 2002.
- [8] J. Tielung, "Pemberdayaan karyawan, motivasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan pada PT. PLN (Persero) wilayah VII Manado," J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt., vol. 1, no. 4, 2013.
- [9] R. Mukra and M. Y. Nasution, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Problem Based Learning Pada Materi Pencemaran Dan Pelestarian Lingkungan Hidup Di Kelas X Sma Prayatna Medan Tp 2015/2016," 2017.
- [10] M. S. Rizal, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 020 Kuok," J. Basicedu, vol. 2, no. 1, pp. 111–119, 2018.
- [11] S. D. Saputri, "Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Poster Comment Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII Mts Al-Hidayah Sri Kuncoro Tanggamus Tahun Ajaran 2016/2017." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- [12] P. A. U. P. Y. Fita Pertiwi, "Pengaruh Risiko, Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Kepercayaan Nasabah dalam Menggunakan Internet Banking di Yogyakarta (Studi Kasus pada Nasabah Bank Mandiri)," Akmenia UPY vol 11 no. 1 April 2014, 2014.
- [13] Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas.